Bul. Agron. 28 (3) 91 – 93 (2000)

Penampilan Genotipe/Varietas Jagung Introduksi di Lahan Lebak Dangkal Kalimantan Selatan

Performance of Introduction Corn Genotypes/Varieties at Monotoon Swamp of South Kalimantan

Nurtirtayani dan H. Suaidi Raihan[1)]

ABSTRACT

The problems of monotoon swamps are acid soil and macro nutrient deficient, especially P and K. To solve the problems, it can be used the tolerant and adapted varieties at monotoon swamp. Fourteen genotypes from CIMMYT (Mexico), two national varieties and two local varietas as check varieties were tested in randomized block design with three replication in dry season of 2000 at Sungai Kupang village, Hulu Sungai Selatan district. The result of experiment indicated that two genotypes have highest yield, e,i. Cotaxtla S 9649 and Synthetic NVE – SR (TIWD). And then, there were four genotypes have lower yield than Cotaxtla S 9649 and Synthetic NVE – SR (TIWD). Yield of the other genotypes were not significantly different with local variety. The day to mature of the whole genotypes were 90 days.

Key words : Performance, Genotypes/varieties, Corn, Monotoon swamp.

PENDAHULUAN

Lahan lebak adalah suatu lahan yang letaknya lebih rendah dari sungai di sekitarnya. Pada musim hujan sering air sampai meluap melampaui tanggul-tanggul, jalan-jalan dan pematang, sehingga lahan akan kebanjiran dan berubah menjadi rawa-rawa. Lahan rawa lebak dapat dibedakan berdasarkan tinggi dan lamanya genangan air yang disebut dengan lebak dangkal/lebak pematang ,lebak tengahan dan lebak dalam (Anwarhan,1989).

Kendala yang dihadapi lahan lebak antara lain kemasaman tanah yang tinggi, hara makro dan mikro terutama P dan K, gulma yang berkembang pesat, kekurangan tenaga kerja dan budi daya tradisional yang menyebabkan peningkatan produksi dan pendapatan petani terhambat. Moehansyah dan Londong (1983), juga melaporkan bahwa ketersediaan hara N, P dan K di lahan lebak umumnya rendah. Selain hal tersebut di atas, varietas juga merupakan kendala yang menyebabkan prouktivitas jagung rendah, yaitu 1.3 t/Ha (BPS Kal. Sel., 1999) Varietas jagung yang biasa di tanam petani di lahan lebak adalah varietas lokal yang warna bijinya putih, yang dijual sebagai konsumsi jagung muda.

Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tanah masam di lahan lebak adalah menggunakan varietas yang toleran tanah masam. Penggunaan varietas unggul yang toleran tanah masam yang disertai dengan pengelolaan tanaman yang baik dapatmeningkatkan hasil jagung menjadi 5-6 t/ha. Hasil penelitian selama tiga tahun (1996-1998) menunjukkan bahwa varietas Arjuna, Bromo dan Bayu memberikan hasil yang lebih baik dari varietas lokal (Nurtirtayani, 1999).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan varietas yang cocok dan adaptif di lahan lebak dangkal di Kalimantan Selatan.

BAHAN DAN METODA

Empat belas genotipe/varietas jagung dengan warna biji putih yang berasal dari CIMMYT (Mexico), dua genotipe/varietas nasional dan dua varietas lokal diuji di lahan lebak dangkal di Desa Sungai Kupang Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada MK. 2000. Percobaan di tata dalam rancangan acak kelompok dengan tiga ulangan. Sebagai perlakuan adalah genotipe/varietas jagung, yaitu :

1. Across S9623
2. Poza Rica S9623
3. Cotaxtla S9623
4. Bako S9623
5. Across S9649
6. Posa Rica S9649
7. Cotaxtla S9649

1) Balai Penelitian Tanaman pangan rawa
Jalan Kebun Karet Loktabat Kotak Pos 31 Banjarbaru Kalimantan Selatan